

PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERSUSUN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KALIMAT BERPOLA PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V

Karin Widya Ayuningtyas¹, Panca Dewi Purwati², Agus Yuwono³

^{1, 2, 3}Pendidikan Dasar FIPP Universitas Negeri Semarang

[1rinkarin04@students.unnes.ac.id](mailto:rinkarin04@students.unnes.ac.id), [2pancadewi@mail.unnes.ac.id](mailto:pancadewi@mail.unnes.ac.id)

[3aqsyuwono@mail.unnes.ac.id](mailto:aqsyuwono@mail.unnes.ac.id)

ABSTRACT

Indonesian language learning in grade 5 at SD Negeri Songgom 01, especially the material on patterned sentences, often faces obstacles in improving students' understanding of the correct sentence structure. One of the causes is that students have difficulty when reading patterned sentences and identifying them. Innovative learning media in the form of stacked cards by applying the PBL learning model is needed to overcome these problems. The subjects of this study were fifth grade students of SDN Songgom 01, totaling 20 students. This study aims to determine the effect of using Stacked Card learning media in improving the ability to read patterned sentences. This research uses mixed methods with parallel convergent design by collecting quantitative and qualitative data simultaneously and analyzed separately. The results of quantitative analysis showed an increase in students' ability to read patterned sentences when using learning media. The qualitative analysis results show that the application of Stacking Card media through PBL mode learning is able to increase students' demand to read patterned sentences so that students actively participate and are able to master the structure of sentence patterns. The social benefit of this media application is to improve students' communication and social skills, because they learn to work together in groups to complete tasks in the form of sentences.

Keywords: *Stacked card media, Indonesian language learning, Patterned sentences, Mixed methods, Problem-based learning*

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 SD Negeri Songgom 01, khususnya materi kalimat berpola, sering kali menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai struktur kalimat yang benar. Salah satu penyebabnya adalah siswa memiliki kesulitan ketika membaca kalimat berpola dan mengidentifikasinya. Media pembelajaran yang inovatif berupa Kartu Bersusun dengan menerapkan model pembelajaran PBL diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Subjek penelitian adalah kelas 5 SDN Songgom 01 yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Kartu Bersusun dalam meningkatkan kemampuan membaca kalimat berpola. Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods* dengan desain *convergent parallel* dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dan menganalisisnya secara terpisah. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca

kalimat berpola siswa ketika menggunakan media pembelajaran. Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa penerapan media Kartu Bersusun melalui pembelajaran mode PBL mampu meningkatkan minat membaca kalimat berpola sehingga siswa berpartisipasi aktif dan mampu menguasai struktur pola kalimat. Manfaat sosial dari penerapan media ini adalah meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial siswa, karena mereka belajar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas berbasis kalimat berpola.

Kata Kunci : Media kartu bersusun, pembelajaran bahasa Indonesia, Kalimat berpola, *Mixed methods, Problem-based learning*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar memegang peranan yang sangat signifikan dalam membangun fondasi kemampuan berbahasa siswa, baik dalam membaca maupun menulis. Mata pelajaran ini tidak hanya difokuskan pada pengajaran aspek bahasa saja, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga mampu menumbuhkan minat literasi siswa. Mubin dan Aryanto (2024) menyatakan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan rasa peduli siswa terhadap bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dan pemersatu bangsa, salah satunya adalah dengan cara membaca.

Namun, dalam pelaksanaannya, pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar masih mengalami berbagai kendala. Salah satu

masalahnya adalah kecenderungan untuk menggunakan media pembelajaran yang kurang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membaca. Hal ini dapat memengaruhi rendahnya minat literasi serta kemampuan siswa dalam membaca kalimat dengan pola yang sesuai. Haryemi dan Citrawati (2023) menekankan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar harus mempertimbangkan perkembangan cara berpikir siswa yang bergerak dari hal-hal konkret menuju abstrak, sehingga media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam memperbaiki kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Penggunaan media yang tepat bisa memperkuat proses pembelajaran agar lebih efisien, interaktif, dan menyenangkan.

Berbagai jenis media seperti gambar, suara, dan multimedia membantu siswa mengerti konsep yang rumit dan abstrak, serta mendorong semangat dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Menurut Batubara (2020), penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa, membantu guru dalam proses pengajaran, serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti memilih media pembelajaran "Kartu Bersusun" untuk memberikan dampak positif kepada siswa terkait kemampuannya dalam membaca kalimat berpolia.

Membaca adalah kemampuan dasar yang sangat krusial bagi anak-anak di sekolah dasar, terutama bagi mereka yang duduk di kelas V. Di fase ini, para siswa diharapkan bukan hanya mahir dalam membaca secara teknis, tetapi juga dapat memahami konteks dari apa yang mereka baca dengan baik. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman membaca siswa kelas V masih rendah. Berdasarkan observasi di SDN Songgom 01 ditemukan bahwa siswa seringkali keliru dalam

mengidentifikasi elemen-elemen kalimat atau bahkan kesulitan dalam memahami kalimat yang logis dan terstruktur dengan benar. Hal ini terjadi karena kemampuan mereka terhadap struktur kalimat yang sederhana, seperti subjek dan predikat, masih belum cukup kuat (Ramadhan & Suharti, 2019).

Berbagai faktor yang menyebabkan masalah ini meliputi kematangan mental, kemampuan visual, kemampuan mendengar, perkembangan berbicara dan berbahasa, keterampilan berpikir serta fokus, serta motivasi dan minat belajar. Kesulitan lain yang ditemukan adalah kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah dan latihan soal yang monoton menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dan tidak maksimal dalam menguasai materi. Padahal, penggunaan model pembelajaran yang variatif dan menyenangkan sangat penting untuk memotivasi siswa dalam belajar (Pratama, 2020).

Selain itu, kurangnya latihan praktis yang terstruktur dan penerapan pembelajaran yang

kontekstual menjadi faktor lain yang menghambat pemahaman siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih memahami materi ketika diberi kesempatan untuk berlatih secara langsung dengan penerapan dalam situasi nyata (Aminah & Yuliana, 2022). Oleh karena itu, peneliti menggunakan model Problem Based Learning (PBL) untuk penerapan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V.

Pemilihan topik ini didasarkan pada pentingnya kemampuan membaca kalimat yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks komunikasi verbal maupun tulisan. Kemampuan membaca yang jelas dan terstruktur merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Selain itu, masalah kesulitan siswa dalam memahami kalimat berpola yang ditemukan dalam praktik pembelajaran di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman antara tujuan pembelajaran dan pencapaiannya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki dan

meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam membaca kalimat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed Methods dengan convergent design. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengkaji efektivitas penggunaan media Kartu Bersusun dan model Problem-Based Learning (PBL) secara kuantitatif, sekaligus memahami persepsi dan respon siswa di SDN Songgom 01 secara kualitatif. Desain ini menurut Imbaquingo Merino, A. C., & Cárdenas, J. (2023) mampu mengevaluasi efektivitas Problem-based Learning dalam meningkatkan kemampuan membaca kalimat berpola dan pemahaman siswa dalam berbahasa, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, lalu menganalisis dan membandingkannya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kemampuan membaca siswa di kelas

V SDN Songgom 01 yang diperoleh dari hasil kuisioner kemampuan membaca kalimat berpola siswa. Jumlah butir isi dari kuisioner kemampuan membaca kalimat berpola adalah 20 butir pertanyaan positif dan termasuk angket tertutup. Kemudian, hasil analisis data kualitatif diperoleh dari wawancara dengan guru kelas terkait penggunaan media kartu bersusun dan penerapan model Problem-based Learning di dalam kelas. Jumlah pertanyaan wawancara adalah sebanyak 15 butir.

Kisi-kisi kuisioner kemampuan membaca siswa dan kisi-kisi pedoman wawancara guru dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2. Melalui teknik ini, peneliti mampu menganalisis dan mendeskripsikan tentang kemampuan membaca kalimat berpola menggunakan media kartu bersusun dengan penerapan model Problem-based Learning.

**Tabel 1. Kisi-kisi Kuisioner
Kemampuan Membaca Siswa**

N	Indikator	Aspek	Kriteria	No
o	Kemampuan	yang	Pertanyaan	mor
	uan	Diukur	aan	Item
	Membaca			
a				

1.	Membaca kalimat dengan struktur SPOK	Ketepatan n menyebutkan urutan pola kalimat	Dapat memba- ca kalimat dengan urutan S-P-O-K	1, 2
2.	Mengenal i unsur subjek dan predikat	Identifikasi si struktur kalimat sederhan a	Menentukan mana yang termasuk subjek dan predikat dari kalimat yang dibaca	3, 4
3.	Membedakan jenis pola kalimat	Pengetahuan tentang variasi pola kalimat	Menyebutkan jenis pola kalimat yang dibaca (SP, SPO, SPOK)	5, 6
4.	Menyusun ulang kalimat sesuai pola	Kemampuan mengatur urutan kalimat	Menyusun kata kalimat kembali berpola yang benar	7, 8

5. Memband Ingkan dua kalimat berpola	Kemampuan memband Ingkan struktur berpola	Menjelaskan perbedaan pola antara kalimat yang dibaca	9, 10	9, 10	Menghubungkan struktur kalimat dengan konteks kalimat yang dibaca	Kesesuaian penggunaan pola dalam cerita	Menjelaskan alasan penggunaan pola tertentu dalam cerita	17, 18
6. Menentukan kesesuaian struktur kalimat	Evaluasi terhadap struktur kalimat	Menilai apakah kalimat sudah berpola dengan benar atau belum	11, 12	11, 12	Memberi penilaian terhadap kalimat berpola	Refleksi terhadap penggunaan pola dalam kalimat berpola	Menilai kejelasan dan keindahan kalimat berpola	19, 20
7. Mengidentifikasi kalimat tidak berpola	Kemampuan menunjukkan kalimat mengkritisi si struktur kalimat	Menunjukkan letak kesalahan dalam kalimat yang dibaca	13, 14	13, 14			yang dibaca	
8. Menyimpulkan maksud dan kalimat berpola	Pemahaman makna kalimat berpola	Menjelaskan makna kalimat yang sesuai dengan pola tertentu	15, 16	15, 16	1. Perencanaan Pembelaan jaran	Pemahaman tentang tujuan pembelajaran	Mengetahui bagaimana guru menyusun tujuan pembelajaran	1
					2. Perencanaan Pembelaan jaran	Pemahaman tentang tujuan pembelajaran	Mengetahui bagaimana guru menyusun tujuan pembelajaran	2

Sumber: Adaptasi dari Rini Udiastuti (2023)

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman

Wawancara Guru

No	Indikator	Aspek yang Diukur	Kriteria Pertanyaan	No Item
1.	Perencanaan Pembelaan jaran	Pemahaman tentang tujuan pembelajaran	Mengetahui bagaimana guru menyusun tujuan pembelajaran	1

	Penyusus	Penggun	2	4.	Evaluasi	Teknik	Jenis	8
	nan RPP	aan			Pembela	penilaian	asesmen	
	berbasis	model			jaran	kemampu	yang	
	PBL	<i>Problem-</i>				an	digunakan	
		<i>based</i>				membaca	guru	
		<i>Learning</i>				kalimat		
2.	Media	Penggun	Alasan	3		berpolo		
	Pembela	aan	menggun			Penilaian	Penekan	9
	jaran	media	akan			proses	an	
		pembelaj	media			dan	hasil	
		aran	"Kartu			penilaian		
		inovatif	Bersusun			belajar	pada	
			"			proses		
		Kesesuai	Kesesuai	4		atau hasil		
		an media	an media		5.	Hasil	Perubaha	Perbandi
		dengan	dengan			Pembela	n	10
		karakteris	kebutuha			jaran	kemampu	
		tik siswa	n siswa			an	hasil	
	3.	Pelaksa	Strategi	Tahapan	6.	membaca	sebelum	
		naan	penyajian	guru				
		Pembela	materi	dalam				
		jaran	membaca	menyam				
			kalimat	paikan				
			berpolo	materi				
		Pengelola	Respons	7.		siswa	sesudah	
		an kelas	siwa					
		saar	PBL	terhadap				
		dan	pembelaj					
		media	aran aktif					
		digunakan						
		n						
		Keterlibat	Kolabora	8.				
		an siswa	si antar					
		dalam	siswa					
		aktivitas	dalam					
		kelompok	membac					
			a					

		an pendekat an baru	pernah diikuti	
8. Saran	Pengemb dan Harapan	Harapan pembelaj aran	15 guru untuk peningkat membaca an di masa kurikulum depan	

Sumber: Adaptasi dari Rini Udiastuti (2023).

Tabel 3. Persentase Kemampuan Membaca Siswa

Persentase	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
≤ 55	Kurang

Sumber: Adaptasi dari Rini Udiastuti (2023)

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah hasil kuisioner kemampuan membaca kalimat berpola siswa tanpa menggunakan media pembelajaran Kartu Bersusun, hasil kuisioner kemampuan membaca kalimat berpola dalam penggunaan media belajar Kartu Bersusun dengan menerapkan model *Problem-based Learning* di kelas, dan hasil wawancara dengan guru kelas V mengenai minat membaca siswa dalam penggunaan media pembelajaran Kartu Bersusun.

Subjek selaku sumber data yang dapat dilihat dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas V SDN Songgom 01 Kabupaten Brebes yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket dan wawancara. Sedangkan analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan Siswa dalam Membaca Kalimat Berpola tanpa Menggunakan Media Pembelajaran “Kartu Bersusun”

Penelitian ini melibatkan siswa kelas V SD Negeri Songgom 01 dengan total partisipan sebanyak 20 orang. Proses pembelajaran diterapkan menggunakan metode Problem-Based Learning tanpa memanfaatkan media konkret seperti Kartu Bersusun. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca kalimat berpola (menyusun kalimat berdasarkan struktur subjek, predikat, objek, dan/atau keterangan). Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
	Nilai	Siswa	(%)
Sangat Baik	86 – 100	1	5%
Baik	71 – 85	3	15%
Cukup	56 – 70	5	25%
Kurang	≤55	11	55%
Total	-	20	100%

Berdasarkan hasil penelitian dalam Tabel 4, sebanyak 55% siswa hanya mampu mencapai kategori "Kurang", dan hanya 5% yang mencapai "Sangat Baik". Ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning tanpa media bantu tidak sepenuhnya efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca kalimat berpola pada siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan temuan dari Ramdani & Mulyani (2021) yang menyatakan bahwa meskipun PBL meningkatkan aspek berpikir kritis, kurangnya dukungan media konkret menyebabkan siswa kesulitan memahami pola kalimat secara visual dan struktural. Selain itu, menurut Sari & Prastyo (2020), penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan keterlibatan dan daya serap siswa dalam memahami struktur bahasa,

terutama untuk siswa kelas rendah dan menengah di SD.

2. Kemampuan Siswa dalam Membaca Kalimat Berpola dengan Menggunakan Media Pembelajaran "Kartu Bersusun"

Penelitian ini dilakukan pada 20 siswa kelas V SDN Songgom 01, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media Kartu Bersusun yang dirancang untuk membantu siswa mengenali struktur kalimat berpola (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan) dalam teks fiksi. Model pembelajaran yang digunakan adalah Problem-Based Learning, yang mengarahkan siswa menyelesaikan permasalahan melalui aktivitas membaca, menyusun, dan menganalisis kalimat. Hasilnya tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Kemampuan Membaca Kalimat Berpola Siswa dengan Media Pembelajaran

Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
	Nilai	Siswa	(%)
Sangat Baik	86 – 100	6	30%
Baik	71 – 85	8	40%
Cukup	56 – 70	5	25%
Kurang	≤55	1	5%
Total	-	20	100%

Dari hasil tersebut terlihat bahwa 70% siswa berhasil mencapai kategori "Baik" hingga "Sangat Baik", dan hanya 5% siswa yang masih berada dalam kategori "Kurang". Hasil ini mengindikasikan bahwa media Kartu Bersusun berperan signifikan dalam membantu siswa memahami dan menyusun kalimat berpola dengan benar, terutama dalam konteks cerita fiksi. Media Kartu Bersusun memberikan pengalaman belajar konkret dan kontekstual yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, kombinasi dengan model Problem-Based Learning memungkinkan siswa bekerja sama, berpikir kritis, dan mengevaluasi struktur kalimat yang mereka buat dalam kelompok. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Putri & Yulianingsih (2021) yang menyebutkan bahwa penggunaan media visual berbasis permainan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman.

3. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Songgom 01 menunjukkan bahwa penggunaan

media pembelajaran *Kartu Bersusun* memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa, khususnya dalam memahami kalimat berpola. Guru tersebut menyatakan bahwa sebelum penggunaan media, sebagian besar siswa cenderung kurang antusias saat diminta membaca teks dari buku. Mereka tampak pasif dan cepat merasa bosan, terutama ketika berhadapan dengan bacaan yang panjang dan tidak melibatkan aktivitas motorik atau interaktif. Namun, setelah diperkenalkan dengan media *Kartu Bersusun*, guru melihat perubahan mencolok dalam sikap dan keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dalam kegiatan membaca dan menyusun kalimat. Media ini memungkinkan mereka untuk belajar melalui praktik langsung dan kerja sama kelompok. Guru menjelaskan bahwa melalui permainan kartu yang disusun sesuai struktur kalimat, siswa tidak hanya memahami isi bacaan tetapi juga belajar menyusun kalimat berpola secara kontekstual dan kreatif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz

dan Wahyuni (2020), yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif siswa dalam proses belajar. Selain itu, penelitian oleh Hidayati dan Fitria (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media konkret seperti kartu belajar mampu meningkatkan minat baca dan pemahaman struktur kalimat siswa sekolah dasar. Lebih lanjut, guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran dengan media ini memfasilitasi pendekatan Problem-Based Learning karena siswa dihadapkan pada tantangan menyusun kalimat yang benar berdasarkan isi cerita. Model Problem-Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif. Sebagai catatan, meskipun media ini sangat efektif meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, guru menghadapi tantangan dalam pengelolaan waktu karena antusiasme siswa membuat mereka ingin terus bermain dan belajar dengan media tersebut. Namun secara keseluruhan, guru menilai media ini sangat layak dan

dapat digunakan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk materi membaca kalimat berpola.

4. Perbandingan Kemampuan Membaca Kalimat Berpola tanpa Menggunakan dan Menggunakan Media Kartu Bersusun

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan membaca kalimat berpola siswa kelas V sebelum dan sesudah menggunakan media Kartu Bersusun dengan model Problem-Based Learning (PBL). Siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 20 orang, dan pembelajaran dilakukan dalam satu kelas secara menyeluruh tanpa pembagian kelompok. Sebelum perlakuan, siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal membaca kalimat berpola. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sesuai struktur SPOK (Subjek-Predikat-Objek-Keterangan). Banyak siswa tidak mampu membedakan urutan kata yang benar dan seringkali menyusun kalimat tanpa memperhatikan kaidah kebahasaan yang tepat. Setelah diberikan intervensi berupa

penggunaan media Kartu Bersusun dalam pendekatan PBL, terjadi perubahan signifikan. Siswa mulai aktif mencoba menyusun kalimat dari kartu-kartu yang telah disediakan, serta mampu mengenali struktur kalimat berpola dengan lebih baik karena keterlibatan mereka dalam menyelesaikan masalah-masalah kontekstual melalui cerita dan instruksi langsung guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan membaca kalimat berpola siswa kelas V sebelum dan sesudah menggunakan media Kartu Bersusun dengan model Problem-Based Learning (PBL). Siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 20 orang, dan pembelajaran dilakukan dalam satu kelas secara menyeluruh tanpa pembagian kelompok. Sebelum perlakuan, siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal membaca kalimat berpola. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sesuai struktur SPOK (Subjek-Predikat-Objek-Keterangan). Banyak siswa tidak mampu membedakan urutan kata yang benar dan seringkali menyusun

kalimat tanpa memperhatikan kaidah kebahasaan yang tepat. Setelah diberikan intervensi berupa penggunaan media Kartu Bersusun dalam pendekatan PBL, terjadi perubahan signifikan. Siswa mulai aktif mencoba menyusun kalimat dari kartu-kartu yang telah disediakan, serta mampu mengenali struktur kalimat berpola dengan lebih baik karena keterlibatan mereka dalam menyelesaikan masalah-masalah kontekstual melalui cerita dan instruksi langsung guru.

Tabel 6. Perbandingan Kemampuan Membaca Kalimat Berpola

Kriteria	Sebelum	Sesudah	Selisih
Sangat baik	5% siswa)	(1 30% siswa)	(6 +25%
Baik	15% siswa)	(3 40% siswa)	(8 +25%
Cukup	25% siswa)	(5 25% siswa)	(5 0
Kurang	55% siswa)	(11 5% siswa)	(1 -50%
Total	100%	100%	

Sebelum menggunakan media Kartu Bersusun dan menerapkan model *Problem-based Learning*, mayoritas siswa menunjukkan hasil yang tergolong rendah dalam kemampuan membaca kalimat berpola. Tabel 1 di bawah ini

menunjukkan distribusi nilai yang diperoleh siswa berdasarkan kriteria penilaian yaitu kriteria "Sangat Baik" hanya 1 siswa (5%) yang memperoleh skor pada kategori ini. Kriteria "Baik" ada 3 siswa (15%) menunjukkan kemampuan yang baik dalam membaca kalimat berpola. Kriteria "Cukup" terdapat sebanyak 5 siswa (25%) berada dalam kategori cukup, menunjukkan pemahaman yang terbatas. Kriteria "Kurang" terdapat sebagian besar siswa, yaitu 11 siswa (55%), tergolong dalam kategori kurang, yang mengindikasikan bahwa mereka belum menguasai keterampilan membaca kalimat berpola dengan baik.

Namun, setelah dilakukan pembelajaran dengan media Kartu Bersusun dan penerapan PBL, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil kemampuan membaca siswa. Persentase siswa yang memperoleh "Sangat Baik" meningkat menjadi 30% (6 siswa), dan yang memperoleh "Baik" meningkat menjadi 40% (8 siswa). Sementara itu, persentase siswa dalam kategori "Cukup" tetap 25%, dan hanya 1 siswa (5%) yang tergolong dalam kategori "Kurang". Ini menunjukkan bahwa

majoritas siswa telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Analisis kualitatif diperoleh dari wawancara dengan guru dan observasi langsung selama proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasakan perubahan positif dalam minat dan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran membaca. Penggunaan media Kartu Bersusun memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, karena mereka diberi kesempatan untuk menyusun dan mengorganisasi kalimat berpola secara langsung. Ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap struktur kalimat.

Guru juga mencatat bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam model PBL, siswa dihadapkan pada masalah yang perlu diselesaikan, dan mereka harus membaca dan menganalisis teks untuk mencari solusi. Pendekatan ini membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka tentang

bagaimana kalimat berpola digunakan dalam konteks kehidupan nyata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media Kartu Bersusun dan model PBL memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca kalimat berpola siswa. Data kuantitatif yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kategori "Sangat Baik" dan "Baik" didukung oleh temuan kualitatif yang menggambarkan peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru juga mencatat bahwa dengan penerapan PBL, siswa tidak hanya belajar membaca kalimat berpola, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang dapat mereka terapkan dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Peningkatan yang terlihat pada kategori "Sangat Baik" dan "Baik" serta penurunan tajam pada kategori "Kurang" mengindikasikan bahwa penggunaan media dan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai kemampuan membaca kalimat berpola. Oleh karena itu, secara keseluruhan, hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa penggunaan Kartu Bersusun dan penerapan model Problem-Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kalimat berpola pada siswa kelas V. Dengan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil kuantitatif dan penguatan motivasi serta keterlibatan siswa yang terlihat dalam hasil kualitatif, dapat disimpulkan bahwa kedua metode ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan mixed methods yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Kartu Bersusun dalam penerapan model Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca kalimat berpola siswa kelas V sekolah dasar. Dari hasil kuantitatif, diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada skor kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran. Data pretest menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa berada pada kategori rendah, sedangkan setelah intervensi, terjadi pergeseran ke kategori sedang dan tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor dan persentase ketuntasan belajar siswa dalam membaca dan memahami kalimat berpola.

Sementara itu, hasil dari data kualitatif berupa observasi dan wawancara guru bahwa siswa lebih antusias, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan media Kartu Bersusun. Guru menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami struktur kalimat karena proses belajar yang menyenangkan, bersifat interaktif, dan menantang. Pendekatan PBL juga memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dalam menyusun dan membandingkan kalimat berpola, serta menyelesaikan masalah kontekstual yang disajikan dalam bentuk cerita.

Hasil ini mendukung temuan dari Imbaquingo Merino dan Cárdenas (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dan media kontekstual secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi

siswa. Selain itu, integrasi media pembelajaran inovatif dan model pembelajaran berbasis masalah terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif. Dengan demikian, media Kartu Bersusun dan model Problem Based Learning merupakan strategi pembelajaran yang layak dan direkomendasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca kalimat berpola siswa kelas V SD Negeri Songgom 01

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, I., & Yuliana, L. (2022). *Pengaruh latihan menulis terhadap kemampuan menyusun kalimat siswa di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 15(2), 110-118.

Batubara, H. H. (2020). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 312–320.

Haryemi, & Citrawati, D. (2023). *Problematika dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 7(2), 1234-1245.

Imbaquingo Merino, A. C., & Cárdenas, J. (2023). *Project-*

based learning as a methodology to improve reading and comprehension skills in the English language. Education Sciences, 13(6), 587.

Putri, A. M., & Yulianingsih, W. (2021). *Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6(2), 118–125.*

Ramdani, A., & Mulyani, N. S. (2021). *Pengaruh Model Problem-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11(2), 123–134.*

Ramadhan, A., & Suharti, N. (2019). *Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyusun kalimat berpola di kelas 5 SD. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(1), 76-82.*

Sari, P. N., & Prastyo, T. W. (2020). *Pengaruh Media Visual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 917–924.*

Udiastuti, R. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Mandiri Kata dan Kalimat dengan Lafal yang Tepat melalui Strategi Problem Based Learning Siswa Kelas I SDN 2 Margosari. ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 3(2), 75–82.*